

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan sarana utama yang disediakan sekolah untuk dapat mendukung kualitas sekolah. Saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di perpustakaan sekolah seperti masih dilakukan pengelolaan data perpustakaan secara manual, sehingga rentan terjadi kesalahan dalam transaksi peminjaman buku dikarenakan data belum terdokumentasi dengan baik.

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sehingga perlu adanya manajemen yang baik terhadap perpustakaan. Menurut Terry dalam (D Anggi Setiawan, 2021) manajemen merupakan proses yang khas berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Meskipun perpustakaan sekolah tidak mengejar nilai materi, akan tetapi dalam manajemennya harus dilakukan secara profesional agar tujuan dari terselenggaranya perpustakaan tersebut dapat terwujud.

Menurut Muslihin dalam (Ii & Manajemen, 2018) istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan meliputi tahapan aktivitas yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*).
- b. Pengorganisasian (*Organizing*).

c. Penempatan Staf (*Staffing*).

d. Pengarahan (*Directing*).

e. Pengawasan (*Controlling*).

Ruang lingkup kegiatan perpustakaan meliputi pengembangan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, penyimpanan dan pendistribusian informasi. Semua kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik. Rahayuningsih dalam (Asari et al. 2022) menyatakan ruang lingkup kegiatan perpustakaan harus dikelola dengan baik dengan membutuhkan ilmu manajemen yang terdiri dari pengembangan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, penyimpanan dan pendistribusian informasi.

Menurut Salam & Nurdin, dalam (Ikram et al, 2022), Manajemen perpustakaan dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen koleksi dan manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam kegiatan suatu instansi/organisasi. Organisasi dituntut untuk mengembangkan sumber daya manusia secara terus menerus. Kualitas sumber daya manusia harus diarahkan serta dikembangkan agar dapat mewujudkan tujuan setiap instansi/organisasi. Berdasarkan prinsipnya, sumber daya manusia dibagi menjadi 2 (dua) aspek yaitu aspek kuantitas yang meliputi banyaknya sumber daya manusia yang tersedia dan aspek kualitas yang mencakup kemampuan sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dalam Pasal 29 Ayat 2 menyatakan Sumber Daya Manusia pengelolaan perpustakaan terdiri dari perpustakaan dan tenaga teknis perpustakaan. Tenaga pustakawan harus memenuhi

kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian. Pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan tenaga kerja dengan maksud membantu dalam mencapai tujuan organisasi, individu, dan masyarakat Nawawi, 1998 dalam (Setyo et al., 2003)

Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan organisasi individu, dan masyarakat Gomes dalam (Supiani et al., 2022).

Menurut Sulisty-Basuki dalam (Kusumaningrum et al., 2022), Perpustakaan secara umum merupakan suatu ruangan, bagian dari suatu gedung, yang kegunaannya untuk menyimpan buku serta terbitan yang umumnya disimpan berdasarkan susunan tertentu ditujukan kepada pembaca, bukan untuk dijual. Menurut Goleman et al., dalam (Kusumaningrum et al., 2022), Perpustakaan sekolah secara umum merupakan perpustakaan yang berada di sekolah sebagai bentuk fasilitas pembelajaran dalam mendukung tujuan pembelajaran prasekolah, pembelajaran dasar, dan pembelajaran menengah serta memberikan pelayanan kepada murid dan guru dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan secara garis besar menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya cipta manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna. Perpustakaan berbasis web adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik berupa buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer.

Kebanyakan perpustakaan saat ini masih secara konvensional dengan memiliki rak buku yang tersusun rapi. Seiring berjalan waktu, perpustakaan sudah mulai beralih ke perpustakaan berbasis web. Kelebihan perpustakaan berbasis web yaitu memiliki kemudahan dalam mengakses informasi, tidak memerlukan perawatan koleksi pustaka sehingga lebih hemat biaya, penyimpanan koleksi yang lebih aman, cepat dan efisien dalam mengakses, meminjam, dan mengembalikan, dan mudah dalam memantau dan mengelola pendataan buku.

Perpustakaan berbasis web memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional yaitu tidak dibatasi ruang, tidak dibatasi waktu, terhindar dari kerusakan buku secara fisik, memudahkan proses belajar, penggunaan informasi lebih efisien, akses ganda, lebih akurat, jaringan perpustakaan yang lebih luas, pencarian informasi, dan tidak perlu menebang pohon. Kekurangan perpustakaan berbasis web yaitu terdapat peraturan Undang-Undang Hak Cipta, bergantung terhadap kecepatan akses/sinyal, perlu perawatan komputer, dapat menyebabkan mata sakit, memerlukan biaya yang lebih besar, dan tidak dapat menikmati suasana perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan unsur pelaksanaan tugas Pemerintah Daerah di bidang Perpustakaan dan Kearsipan. Dimana Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan merupakan salah satu organisasi pemerintah yang memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan bagi masyarakat.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 9 (sembilan) Kecamatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu (<https://labuhanbatukab.bps.go.id/>) Jumlah Sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022 sebanyak 421 Sekolah

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu sebelumnya sudah pernah melakukan pelatihan pengelolaan perpustakaan di Rantauprapat pada tahun 2018 yang diikuti oleh 80 (delapan puluh) peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah, Pengelola Perpustakaan, Lurah, Kepala Desa, Komunitas Baca TBM, Forum Masyarakat Literasi dan Universitas di Labuhan Batu. Tujuan pelatihan tersebut yaitu untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat di daerah (<https://sumut.antaranews.com/berita/178452/pelatihan-pengelolaan-perpustakaan>).

Selanjutnya pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pernah menyelenggarakan pelatihan komputer dan internet di Lantai II Dinas Perpustakaan Jalan Meranti Rantauprapat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu dari Program Revitalisasi Pengembangan Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu berbasis inklusi sosial. Dengan tujuan agar mahasiswa/i dan siswa/i atau para peserta kursus pelatihan dapat mengoperasikan sistem IT untuk membaca buku atau aplikasi secara online. Karena perpustakaan saat ini sudah menggunakan Aplikasi Perpustakaan Digital

yang lebih dikenal dengan *e-Book*, sehingga para pengguna tidak seluruhnya lagi menggunakan buku konvensional, tetapi dapat membuka aplikasi digital yang telah disediakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu (<https://labuhanbatukab.go.id/index.php/galeri/galeri-berita/495-sekdakab-labuhanbatu-sampaikan-apresiasi-kepada-jajaran-kpid-sumatera-utara>).

Implementasi kompetensi Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Calon Kepala Perpustakaan Sekolah terhadap pelatihan yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu dalam melakukan tugas, peran maupun tanggungjawab, dan kompetensi yang dimiliki dinilai masih tergolong belum sepenuhnya baik, dimana masih banyak unsur kompetensi yang belum sepenuhnya optimal, seperti kompetensi manajemen, pengembangan, organisasi, layanan informasi dan teknologi informasi.

Pengelolaan manajemen perpustakaan pada Sekolah di Kabupaten Labuhanbatu masih memanfaatkan cara kerja tradisional sehingga membutuhkan jam kerja yang lebih lama bagi Staf Perpustakaan dalam menjalankan pekerjaan seperti pencatatan buku tamu pengunjung, data anggota, data buku, data peminjaman buku, data pengembalian buku menggunakan buku besar, sehingga membutuhkan data pencatatan buku yang cukup banyak. Sedangkan dalam pelaksanaannya banyak siswa dan guru yang berkunjung untuk melakukan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan.

Berkaitan dengan hal tersebut ditemukan beberapa permasalahan seperti pengelolaan data secara manual mengakibatkan data tidak dapat diakses dengan cepat, pencarian data tidak dapat dilakukan dengan mudah, data dapat mengalami redundansi

(duplikasi atau penyimpanan data yang sama secara berulang), data peminjaman buku yang tidak terorganisir dengan baik mengakibatkan buku sulit dilacak dan mudah hilang, kurang akurat dalam menentukan batas waktu pengembalian buku, tidak adanya denda untuk pengembalian buku yang terlambat, serta kurang efisien dalam pembuatan laporan. Beberapa permasalahan yang telah disebutkan tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan kinerja pada perpustakaan. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembangunan sebuah sistem informasi perpustakaan.

Kecakapan pengelola perpustakaan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Saat ini, banyak pustakawan sekolah masih kekurangan keterampilan kepustakawanan yang diperlukan. Pemimpin perpustakaan sekolah harus melanjutkan studi kepustaan yang dituntut agar sebuah perpustakaan dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan, maka dapat mengembangkan kompetensi Calon Kepala Perpustakaan dapat bekerja sesuai standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut dikemukakan oleh Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 mengenai Standar Pustakawan Sekolah atau Madrasah, yang mengatur tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang Kepala Perpustakaan Sekolah. Keterampilan administrasi, manajemen informasi, pendidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan profesional yang dibutuhkan pustakawan sekolah dan pegawai perpustakaan sekolah.

Pada uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis mempunyai ketertarikan untuk mengajukan judul “Pengembangan Model Manejemen Pelatihan Pegelolaan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web Di Kabupaten Labuhanbatu”.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk membantu Perpustakaan Sekolah, dan mengolah bahan perpustakaan di Kabupaten Labuhanbatu untuk memberikan pelatihan kepada Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Calon Kepala Perpustakaan Sekolah SMA/SMK Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah dalam peneliti ini. Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web Di Kabupaten Labuhanbatu. Peserta pelatihan berjumlah 6(enam) sekolah di satuan SMA/SMK Kabupaten Labuhanbatu, peserta pelatihan terdiri dari Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Calon Kepala Perpustakaan Sekolah. Model LABOLO yang diciptakan untuk meningkatkan kesiapan peserta pelatihan dalam melaksanakan pelatihan perpustakaan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam model pelatihan manajemen perpustakaan berbasis web di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan SDM dalam model pengelolaan sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web di Kabupaten Labuhanbatu?

2. Bagaimana model yang dikembangkan untuk Manajemen Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web di Kabupaten Labuhanbatu
3. Bagaimana Implementasikan manajemen pengelolaan sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web di kabupaten Labuhanbatu

1.4 Tujuan

Tujuan dalam penelitian model pelatihan manajemen perpustakaan berbasis web di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu yaitu:

1. Untuk mengembangkan SDM dalam model pengelolaan sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Untuk menciptakan model yang dikembangkan untuk Manajemen Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web di Kabupaten Labuhanbatu
3. Untuk Implementasikan manajemen pengelolaan sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web di kabupaten Labuhanbatu

1.5 Manfaat

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

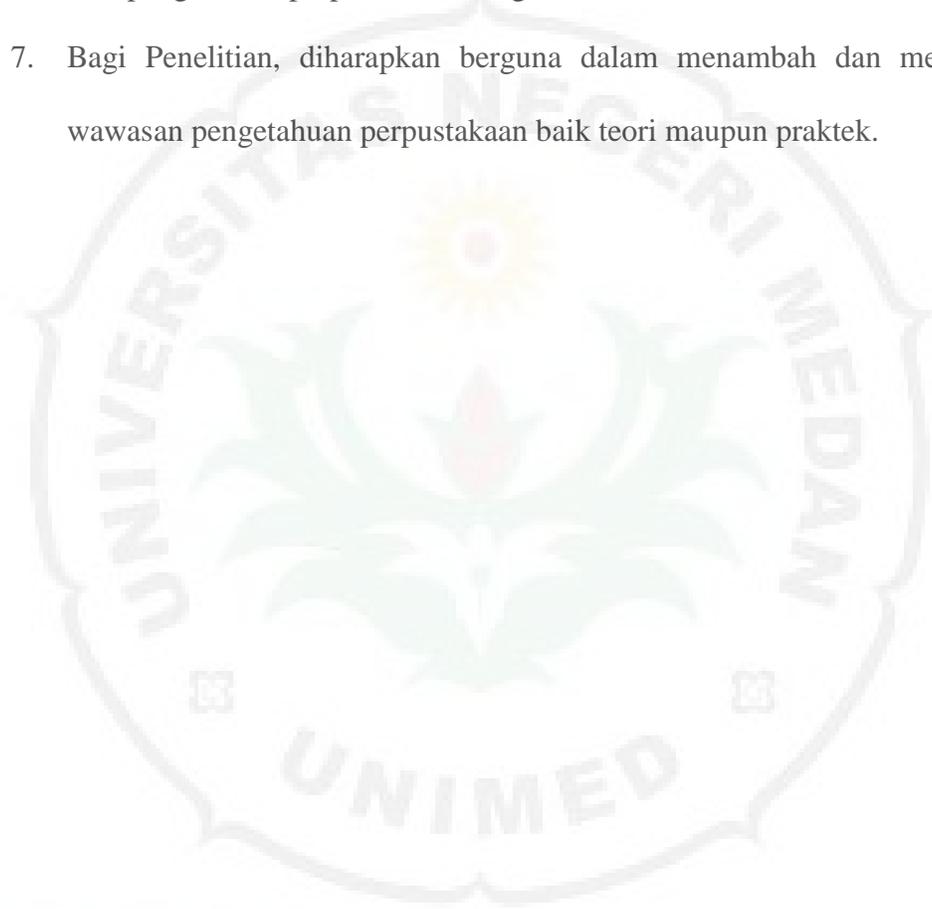
Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa membantu meningkatkan performansi perpustakaan yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan informasi secara akurat, relevan dan tepat waktu. Kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil pengembangan ilmu pengetahuan ini dapat berguna bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi.
2. Perpustakaan sebagai literatur acuan yang berguna bagi pendidikan dan penelitian selanjutnya, terhadap permasalahan tentang sistem informasi perpustakaan.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi Siswa dan Orang Tua, perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan pengelolaan perpustakaan agar fungsi perpustakaan menjadi maksimal.
3. Bagi Guru, dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sumber belajar siswa.
4. Bagi Sekolah, dapat mendukung penelitian akreditasi sekolah.
5. Bagi Petugas Perpustakaan, dapat membantu menyelesaikan masalah pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan perangkat lunak Sistem Manajemen Perpustakaan.

6. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, sebagai bahan masukan dalam tata cara pengelolaan perpustakaan dengan baik dan benar.
7. Bagi Penelitian, diharapkan berguna dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan perpustakaan baik teori maupun praktek.



THE
Character Building
UNIVERSITY